

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALIM* TERHADAP PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK GENERASI ALPHA

Rike Rohayani¹, Eko Miswanto^{2*}

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ email ekomiswanto@gmail.com

Abstract

The aim of this research is the implementation of book learning Ta'limul Muta'alim towards Alpha Generation's Moral Creed Education at IBS Nur Shofin Middle School. This research is motivated by the many irregularities in the era of information and communication technology progress in the alpha generation. This research is field research (Field Research). The research results show that Ta'lim Muta'alim understood as a holistic approach. The main challenge in implementing this concept is adapting traditional teaching methods to modern technology. Implementation steps include teacher training, curriculum revision, and development of supporting programs. While there are challenges such as changing old mindsets and limited resources, huge opportunities lie in using technology to enrich learning. With continuous evaluation and adjustment, it is hoped that this concept can form an alpha generation that is academically intelligent and strong morally and spiritually.

Article History

Received: 10-12-2022

Revised: 30-12-2022

Accepted: 31-12-2022

Keywords:

Alpha Generation;
Learning the Book of
Muta'alim Ta'lim;
Moral Creed Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kejanggalan di dalamnya era teknologi informasi dan komunikasi kemajuan pada generasi alpha. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ta'lim Muta'alim* dipahami sebagai pendekatan holistik. Tantangan utama dalam penerapan konsep ini adalah menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern. Langkah-langkah implementasi mencakup pelatihan pengajar, revisi kurikulum, dan pengembangan program-program pendukung. Meskipun ada tantangan seperti mengubah pola pikir lama dan keterbatasan sumber daya, peluang besar terletak pada penggunaan teknologi untuk memperkaya pembelajaran. Dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, konsep ini diharapkan dapat membentuk generasi alpha yang cerdas secara akademis serta kuat secara moral dan spiritual.

Histori Artikel

Diterima: 10-12-2022

Direvisi: 30-12-2022

Disetujui: 31-12-2022

Kata Kunci:

Generasi Alpha ;
Pembelajaran Kitab Ta'lim
Muta'alim;
Pendidikan Akidah Akhlak

© 2022 Rike Rohayani, Eko Miswanto



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan sosial manusia berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran terstruktur tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral. Pendidikan mencakup transfer pengetahuan serta penanaman nilai-nilai etika dan estetika, dengan tujuan membentuk masyarakat yang beretika dan bermoral.¹ Hal ini sesuai dengan

¹ Z Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo," *Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 33–50, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.42>.

pandangan karim² yang menekankan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Proses Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis bertujuan menghasilkan individu yang berkualitas secara moral dan spiritual, seperti tercermin dari wahyu pertama Rasulullah saw yang mendorong umatnya untuk membaca, belajar, dan mengamalkan ilmu. Pendidikan yang baik harus menggabungkan aspek intelektual dan moral untuk menciptakan manusia yang seimbang.

Dalam konteks pendidikan Islam, fokusnya tidak hanya pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi fondasi kehidupan seorang Muslim. Misinya adalah mengintegrasikan transfer pengetahuan dengan penerapan nilai-nilai spiritual religius dan etika. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan individu yang cerdas secara akademis serta memiliki moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim yang utuh.³

Seiring perkembangan zaman, pendidikan terus mengalami pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Arus kemajuan zaman mendorong standarisasi kualitas hidup, sehingga pendidikan harus menyiapkan individu yang adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi.⁴ Umat Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan modernisasi.⁵ Tantangan terbesar modernisasi adalah penyimpangan perilaku di kalangan generasi alpha, seperti tindakan tidak terpuji. Penelitian Zainal dan Ansar menunjukkan bahwa moral dan akhlak generasi modern berada dalam situasi kritis, dengan banyak pemuda kehilangan etika dan berani melakukan kejahatan. Idealnya, masalah ini tidak terjadi di lingkungan pendidikan, namun kenyataannya sering ditemukan. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan harus menawarkan pembinaan yang menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.⁶

Akhlak adalah fondasi utama yang menjaga kualitas dan integritas hidup manusia. Kualitas diri seseorang dinilai dari akhlaknya, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Pendidikan akidah akhlak amat penting bagi pelajar kerana mereka masih mencari jati diri. Tanpa akhlak, manusia hilang darjat kemuliaan sebagai makhluk Allah yang paling mulia.⁷ Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pengembangan akidah akhlak sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Terlebih lagi pada saat ini generasi alpha yang sangat dimudahkan memperoleh informasi dari berbagai platform media sosial yang sangat susah untuk dibendung.

Anak-anak generasi milenial dikenal sebagai Generasi Alpha. Mark McCrindle menciptakan frasa ini dalam sebuah artikel yang diterbitkan di majalah Business Insider. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Alpha (2010–2025) disebut-sebut sebagai generasi yang paling cerdas dan paling terbiasa dengan teknologi digital. Karena segala kemudahan yang ditimbulkan

² B A Karim, "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020): 40–49, <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>.

³ A Marauleng et al., "Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa," *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 33–47, <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>.

⁴ A Hidayah et al., "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi," *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 40–47, <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.877>.

⁵ H Purbajati, "Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 1–32.

⁶ Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo."

⁷ Zaitun.

oleh pengaruh teknologi canggih tersebut, generasi Alpha kalah bersaing dengan generasi-generasi sebelumnya dalam beberapa hal, terutama dalam hal perilaku, moral, dan karakter.⁸

Relevansi antara pemikiran pendidikan Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dengan pendidikan modern dapat dilihat dari fokus pada moral sebagai landasan utama pembentukan akhlak. Untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya, termasuk inisiatif untuk membangkitkan kembali prinsip-prinsip moral, membangun lingkungan yang religius, dan mendorong penerapan prinsip-prinsip moral dalam pengajaran dan pembelajaran. Shilviana⁹ menyebutkan bahwa Relevan pemikiran pendidikan al-Zarnuji pada era moden ini dapat dilihat dalam beberapa aspek: matlamat pendidikan yang menjadikan akhlak sebagai matlamat akhir, pendidik yang mempunyai sahsiah yang baik, berilmu dan matang, serta pelajar yang dituntut memiliki akhlak yang baik dalam hubungan dengan diri sendiri, guru, rakan, dan pengetahuan. Pelaksanaan "*Ta'lim Muta'allim*" meliputi ilmu agama, kerohanian, akhlak, serta ilmu-ilmu am/tepat yang disesuaikan dengan keperluan pelajar. Pembelajaran ini sangat relevan dengan keadaan semasa di mana bangsa Indonesia menghadapi krisis moral dan etika.¹⁰

B. METODE PENELITIAN

Penyelidikan ini dijalankan secara langsung di lapangan. Sumber yang digunakan dalam penyelidikan ini termasuklah buku, arkib, ensiklopedia, jurnal, nota, kamus, rakaman dan pelbagai rujukan lain. Data yang diperlukan diperoleh melalui pemerhatian, wawancara analisis dokumen, pembacaan, dan kesimpulan yang diambil daripada pelbagai literatur yang berkaitan dengan topik kajian. Penulis menggunakan pendekatan studi lapangan sebagai metodologi utama dalam penelitian ini. Metode ini diterapkan dengan menganalisis temuan dari hasil observasi dan wawancara, serta mengintegrasikan bukti pendukung dari buku, catatan, dan laporan terkait dengan isu yang diteliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Generasi Alpha

Kata-kata Generasi Alpha, Per Tolbize¹¹ adalah sekumpulan individu yang dapat dikenali berdasarkan usia, tempat lahir, tahun lahir, dan pengalaman hidup yang berdampak besar pada tahap perkembangan mereka. Kepercayaan, sikap, tindakan, dan respons suatu generasi dibentuk oleh pengalaman yang dimiliki oleh para anggotanya. Victoria mengklaim bahwa generasi muda di masa depan akan berinteraksi dengan teknologi dengan cara yang sepenuhnya baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Mark McCrindle, seorang peneliti, memunculkan frasa "Gen Alpha" untuk merujuk pada generasi yang lahir pada tahun 2011. Mereka akan terlibat dalam bentuk-bentuk permainan, pembelajaran, dan interaksi baru. Mereka lahir dengan gawai pintar yang menghubungkan dunia digital dan fisik. Teknologi baru akan menjadi aspek yang lumrah dalam kehidupan mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, yang memengaruhi pengalaman,

⁸ R Deriansyah, "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.

⁹ K F Shilviana, "Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 50–60, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.332>.

¹⁰ Feri Fernadi Faturrahman, M., and N Apriyani, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17700–17712, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4417>.

¹¹ G Erfan, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109, <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2893>.

perspektif, dan pandangan dunia mereka. Sedangkan dalam Mccrindle¹² Generasi Alpha didefinisikan sebagai orang-orang yang lahir di seluruh dunia antara tahun 2011 dan 2025. Generasi Alpha sebanding dengan iPad asli. Mereka dikelilingi oleh teknologi canggih saat masih anak-anak. Selain menjadi generasi terbesar dalam sejarah, Generasi Alpha juga akan menjadi yang paling berpengaruh, paham teknologi, dan terhubung secara global.

Anak-anak Generasi Alpha lahir pada rentang tahun 2010 hingga 2025. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Karena itu, mereka sering dijuluki sebagai "generasi digital." Tidak mengherankan jika di era sekarang, anak-anak berusia dua tahun sudah mampu menggunakan perangkat lunak dengan terampil.¹³

Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin

Konsep *Ta'lim Muta'alim* didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral generasi alpha. Konsep ini menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak, dengan tujuan menciptakan individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Tujuan utama adalah membuat generasi alpha tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kokoh. Pendekatan pendidikan ini seimbang antara pengembangan intelektual dan spiritual, mencakup pembelajaran akademis dan penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam, memastikan generasi alpha menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki akhlak yang mulia. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah pendekatan pendidikan yang holistik dan seimbang, yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dan spiritual serta penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sudirman yang menyatakan bahwa pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter moral peserta didik.¹⁴

Nilai-nilai utama yang dijunjung tinggi dalam konsep *Ta'lim Muta'alim* meliputi integritas, kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini dianggap sangat penting dalam membentuk karakter generasi alpha yang mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan jati diri Islami mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, generasi alpha akan tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern serta membentuk karakter generasi alpha agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai yang disebutkan sesuai dengan hasil temuan Zaitun¹⁵ pada yang berhasil menciptakan akhlak generasi alpha yang kuat dan berintegritas.

Integrasi konsep *Ta'lim Muta'alim* dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam modernis sangat penting. Metode tradisional digabungkan dengan teknologi modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam. Metode pengajaran yang interaktif dan inovatif diterapkan sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar Islam. Integrasi ini penting dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Upaya ini bukan hanya sekadar mengadopsi teknologi tetapi juga memastikan bahwa esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Metode tradisional seperti halaqah dan talaqqi dipadukan dengan teknologi modern seperti *e-learning* dan aplikasi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar

¹² Mark Mccrindle, *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation)* (UNSW Press, 2018).

¹³ E Santoso, *Millennial Finance* (PT. Gramedia, 2017).

¹⁴ S Widodo, "Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta'limul Muta'alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah," 2019, <https://repository.metrouriv.ac.id/id/eprint/1535/>.

¹⁵ Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'Lim Al-Muta'Alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo."

yang lebih menarik dan interaktif bagi generasi alpha, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias.

Penggunaan aplikasi pendidikan memungkinkan generasi alpha belajar secara mandiri dan interaktif, dengan fitur seperti kuis, video pembelajaran, dan forum diskusi.¹⁶ Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi generasi alpha dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis. Teknologi digunakan untuk memperkaya materi pelajaran agar lebih menarik dan relevan, seperti melalui video, animasi, dan simulasi yang memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks. Meskipun teknologi dan metode pengajaran modern diterapkan, esensi pendidikan Islam tetap terjaga. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan rasa hormat tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. Pengajaran nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan aktivitas sosial yang dirancang untuk membentuk karakter generasi alpha. Hal ini selaras dengan temuan Misbachudin yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman generasi alpha terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.

Nilai-nilai utama seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern dan penting untuk membentuk karakter generasi alpha. Dengan integrasi teknologi, pelatihan pengajar, dan revisi kurikulum, diharapkan konsep ini dapat diterapkan secara efektif. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak akan memastikan bahwa konsep *Ta'lim Muta'alim* dapat berkontribusi signifikan terhadap pendidikan Islam yang seimbang antara tradisi dan modernitas, serta mempersiapkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

Nilai-nilai moral akan tertanam dalam hati dan otak mereka seiring bertambahnya usia anak-anak, tetapi orang tua juga harus menetapkan aturan untuk pendidikan moral karena aturan-aturan tersebut akan membantu pelajaran menjadi lebih terarah. Para ahli menyatakan bahwa moralitas dapat dilihat sebagai sistem normatif yang menetapkan norma-norma baik dan buruk bagi tindakan manusia secara umum. Penulis telah menyertakan sejumlah bab tentang pendidikan akhlak dalam bab-bab tersebut, antara lain:

1. Niat dalam belajar
Ketika belajar, seseorang harus memiliki niat yang baik. Ia selalu berusaha untuk menyenangkan Allah selama belajar.
2. Bemusyawarah
Bagi seorang pelajar, musyawarah sangatlah penting. Kemampuan untuk menyuarakan pikiran dan memecahkan masalah merupakan salah satu keuntungan dari pertimbangan.
3. Rasa hormat dan tawadhu'
Seseorang dengan pola pikir yang rendah hati tidak akan memandang rendah orang lain karena ia selalu menganggap bahwa orang lain memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimilikinya.
4. Sabar dan tabah
Saat belajar, seorang siswa perlu memiliki ketekunan dan kesabaran. Tanpa kesabaran dan ketekunan, proses belajar akan terasa sangat sulit.
5. Bersungguh-sungguh
Belajar dengan serius berarti memanfaatkan waktu dan kemungkinan yang tersedia sebaik-baiknya.
6. Menyantuni diri

¹⁶ M Roziqin and I Hasbullah, "Implementasi Pembelajaran Ta'Lim Al-Muta'Allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 121–127, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4302>.

Menyadari diri sendiri berarti menyadari keterbatasan diri sendiri. Penting bagi pelajar untuk menjaga diri sendiri karena hal itu berarti menyadari potensi diri sendiri.

7. Memiliki cita-cita tinggi

Tanpa cita-cita, atau jika cita-citanya tidak baik, seorang pelajar akan kehilangan semangat dalam belajar.

8. Wara' dan sederhana

Seseorang disebut wara' atau wira'i ketika mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan, baik dalam tindakan maupun konsumsi makanan dan minuman.

9. Saling menasehati

Dengan memberi nasihat, seseorang menunjukkan kasih sayang dan kepeduliannya terhadap orang lain.

10. Istifadah

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah Istifadah. Karena siapa pun dan apa pun dapat memberikan pengetahuan di luar kelas, istifadah tidak terbatas pada kelas.

11. Tawakkal

Tawakkal adalah tindakan menyerahkan kendali atas semua hal kepada Allah, baik di Bumi maupun di akhirat. Ketika belajar, seseorang harus terus-menerus mengandalkan informasi dan nutrisi.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang masih relevan hingga saat ini adalah religius, toleransi, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, bekerja keras, disiplin, mandiri, menghargai diri sendiri, cinta damai, toleran, bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat, gemar membaca, kreatif, dan ingin tahu. Nilai-nilai tersebut juga terdapat dalam kitab-kitab Ta'lim.

Tabel 1. Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* dan Relevasinya dengan Pendidikan akidah akhlak pada generasi alpha

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim	Relevansi Pendidikan akidah akhlak pada generasi alpha
1.	Niat dalam belajar	Religius
2.	Bermusyawarah	Toleransi, menghargai prestasi, cinta damai
3.	Rasa hormat dan tawadhu'	Menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif
4.	Sabar dan tabah	Kerja keras
5.	Bersungguh-sungguh	Disiplin, mandiri, kerja keras
6.	Menyantuni diri	Menghargai diri
7.	Memiliki cita-cita tinggi	Disiplin, kerja keras
8.	Wara' dan sederhana	Religius, menghargai diri
9.	Saling menasehati	Toleransi, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial
10.	Istifadah	Suka membaca, kreatif, dan rasa ingin tahu
11.	Tawakkal	Religius, menghargai prestasi

Tantangan, Peluang, dan Harapan Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* terhadap Pendidikan Akidah Akhlak Generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin

Tantangan utama dalam menerapkan konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah mengubah pola pikir yang sudah terbentuk lama, baik dari pengajar maupun generasi alpha. Mereka terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang telah berlangsung bertahun-tahun, sehingga mengubah kebiasaan ini menjadi tantangan tersendiri. Menyelaraskan metode pengajaran tradisional dengan teknologi dan pendekatan modern juga memerlukan upaya yang signifikan. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis, turut menjadi kendala dalam mendukung implementasi ini. Pengajar mengakui bahwa menyesuaikan metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern adalah tantangan besar, diperparah dengan keterbatasan anggaran untuk perangkat teknologi dan pelatihan tambahan.

Langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan konsep *Ta'lim Muta'alim* termasuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran, asalkan digunakan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Teknologi digunakan untuk meningkatkan interaksi dan kreativitas dalam pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran yang memungkinkan generasi alpha belajar melalui video interaktif, kuis, dan simulasi yang menarik.

Peluang utama dalam penerapan konsep *Ta'lim Muta'alim* terletak pada pemanfaatan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi generasi Alpha. Dengan adanya aplikasi e-learning, generasi Alpha dapat belajar secara mandiri dengan lebih fleksibel. Potensi besar juga muncul melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan yang telah berhasil menerapkan konsep serupa, seperti pertukaran pengalaman, penyelenggaraan seminar bersama, atau program magang untuk pengajar. Teknologi tidak hanya meningkatkan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat implementasi konsep ini melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.

Harapan jangka panjang terhadap penerapan konsep *Ta'lim Muta'alim* adalah membentuk generasi alpha yang cerdas secara akademis serta memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan zaman modern. Generasi alpha diharapkan mampu menjadi individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Melalui pendidikan yang holistik dan seimbang, mereka dapat berkembang menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* dalam pendidikan Akidah Akhlak generasi Alpha di SMP IBS Nur Shofin memiliki potensi besar untuk membangun model pendidikan yang harmonis antara tradisi dan modernitas, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan masa kini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan berharga bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang model pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan era modern. Integrasi antara pendidikan akademis, moral, dan spiritual yang dipadukan dengan teknologi modern berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Tantangan yang muncul harus diatasi melalui komitmen bersama serta dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pemanfaatan peluang yang ada secara optimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang siap menghadapi era modern.

Daftar Pustaka

- Deriansyah, R. "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.
- Erfan, G. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109. <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2893>.
- Faturrahman, Feri Fernadi, M., and N Apriyani. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 17700–17712. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4417>.
- Hidayah, A, A Hakim, A Syahid, S Raehana, and M Hasibuddin. "Strategi Pendidikan Sekolah Menengah Islam Terpadu Di Tengah Peluang Dan Tantangan Globalisasi." *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 40–47. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.877>.
- Karim, B A. "Teori Kepribadian Dan Perbedaan Individu." *Education and Learning Journal* 1, no.

- 1 (2020): 40–49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>.
- Marauleng, A, A Hakim, S Hasan, and M Hasibuddin. “Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa.” *Education and Learning Journal* 5, no. 1 (2024): 33–47. <https://doi.org/10.33096/eljour.v5i1.875>.
- Mark Mccrindle. *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation*. UNSW Press, 2018.
- Purbajati, H. “Relevansi Kitab Ta’lim Muta’allim Dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-Faktor Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 1–32.
- Roziqin, M, and I Hasbullah. “Implementasi Pembelajaran Ta’Lim Al-Muta’Allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.” *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023): 121–127. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4302>.
- Santoso, E. *Millennial Finance*. PT. Gramedia, 2017.
- Shilviana, K F. “Pemikiran Imam Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2020): 50–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.332>.
- Widodo, S. “Implementasi Nilai-Nilai Kitab Ta’limul Muta’alim Pada Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah Kotagajah Lampung Tengah,” 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1535/>.
- Zaitun, Z. “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’Lim Al-Muta’Allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.” *Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 33–50. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.42>.